

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengetahui secara menyeluruh hasil penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses pengumpulan data pada suatu latar dengan metode ilmiah yang dilakukan oleh peneliti.¹ Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain-lain secara holistik dan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk susunan kata dan bahasa pada suatu konteks khusus serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Jenis Penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan sebuah eksplorasi mendalam mengenai sebuah sistem terikat yang diantaranya berupa aktivitas, kejadian, proses ataupun individu berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif atau yang bersifat menjangkau secara luas. Studi kasus juga dapat diartikan sebagai kajian dengan memberikan batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Hal ini meliputi objek dan subjek yang menjadi sasaran penelitian diantaranya yang

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 5

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 6

berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen serta kajian yang dilakukan secara mendalam. Semua ini berperan sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami beberapa kaitan yang ada.³ Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam tentang upaya guru Al-Qur'an dalam memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an di Ma'had Aly Al-Aimah Al Umm Malang serta mengatasi faktor-faktor yang menghambat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Aly Al-Aimah Al Umm Malang, yaitu sebuah pesantren dibawah naungan yayasan Bina Al-Mujtama' yang berlokasi di Jl. Joyo Agung No.1 Merjosari Kec. Lowokwaru Malang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di tempat ini adalah karena Ma'had Aly Al-Aimah Al Umm sudah dikenal reputasi dan keberhasilannya untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an serta cukup banyak peminatnya setiap tahunnya yang mendaftar.

Para guru yang mengajar disana memiliki kompetensi yang memadai karena mempunyai latar belakang dari Universitas timur tengah, Universitas Islam yang ada di Malang serta sekolah atau ma'had tahfidzul Qur'an. Disamping itu para lulusan dari Ma'had ini pun sudah banyak yang berkarya

³ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung:PT Refika Aditama: 2014) hlm 72

untuk masyarakat seperti menjadi da'i, imam masjid dan pengajar di beberapa sekolah dan masjid di Malang.

3. Informan Penelitian

Pada pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali informasi dari beberapa informan diantaranya adalah :

- a. Guru yang mengampu kegiatan menghafal Alquran untuk mengetahui bagaimana kiat-kiat atau usaha yang dilakukan untuk memberikan motivasi menghafalkan Al-Qur'an serta mengatasi faktor-faktor yang menghambat santri dalam menghafal
- b. Santri, yaitu untuk mengetahui bagaimana mereka mengimplementasikan kiat-kiat atau motivasi yang diberikan oleh guru untuk membantu mereka supaya mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Teknik Pengambilan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi juga diartikan sebagai studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan

pengamatan dan pencatatan.⁴ Tujuan observasi adalah untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang ingin diteliti, kegiatan yang sedang berlangsung, serta orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya.⁵

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengamati kegiatan menghafal Al-Qur'an para santri dan bagaimana peran guru dalam memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Aly Al-Aimah Al-Umm Malang. Termasuk dalam hal ini adalah memberikan kiat-kiat, tips-tips atau metode tertentu untuk memudahkan santri dalam menyelesaikan hafalannya serta apakah guru juga memberikan solusi yang tepat mengenai faktor-faktor yang membuat santri-santri lamban dan lemah dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keterangan berupa data atau informasi yang dibutuhkan secara lisan dengan cara mengadakan percakapan antara pewawancara (*Interviewer*) dan subjek atau responden sebagai terwawancara (*interviewee*). Dalam konteks penelitian, pewawancara (peneliti) mengajukan pertanyaan dan terwawancara (informan) memberikan jawaban atau data atas pertanyaan itu. Data yang diberikan oleh informan umumnya bersifat terbuka, menyeluruh dan tidak terbatas

⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm 143

⁵Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm 161

sehingga membentuk suatu informasi yang utuh dan menyeluruh (*holistic*).⁶

Koentjaraningrat membagi wawancara ke dalam dua golongan besar, yaitu, 1) Wawancara *standarized interview*; dan 2) Wawancara *unstandarized interview*. Perbedaannya terletak pada perlu tidaknya peneliti menyusun daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai informan. Sementara itu dipandang dari sudut bentuk pertanyaannya, wawancara dapat dibedakan antara: 1) Wawancara tertutup atau *closed interview* dan 2) Wawancara terbuka atau *open interview*. Perbedaannya adalah apabila jawaban yang dikehendaki terbatas maka wawancara tersebut tertutup, sedangkan apabila jawaban yang dikehendaki tidak terbatas, maka termasuk jenis wawancara terbuka.⁷

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai pihak-pihak terkait yaitu guru yang mengajar hafalan Al-Qur'an para santri seputar kiat-kiat yang akan diberikan agar para santri termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an serta apa saja treatment-treatment yang diberikan jika nantinya para santri menghadapi permasalahan atau kesulitan dalam menghafal. Selain itu wawancara juga akan dilakukan kepada para santri untuk mengetahui sejauh mana mereka mengimplementasikan kiat-kiat atau motivasi yang diberikan oleh guru untuk membantu mereka agar mudah

⁶Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: MNC Publishing, 2017) hlm 189

⁷Burhan Bungin (ed.), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 100

menghafal Al-Qur'an serta dampak daripada treatmen-treatmen yang diberikan oleh guru kepada mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.⁸Dokumen bisa berupa catatan pribadi dari peneliti, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.⁹

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data yang terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Ma'had Aly Al-Aimmah Malang. Data tersebut bisa berupa foto atau rekaman video ketika mengajar atau bisa dokumentasi tertulis seperti buku ajar yang menjadi pegangan guru serta buku-buku terkait lainnya.

⁸Burhan Bungin (ed.), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)176- 177

⁹Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) hlm 101

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, Teknik Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.¹⁰

Teknik analisis data juga diartikan sebagai suatu proses upaya penyusunan dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain secara sistematis yang dikumpulkan untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang lain. Analisis ini meliputi mengerjakan data, mengorganisasinya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan.¹¹ Tujuan utama dari analisis data ini ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengkonseptualisasikan dan mendeksripsikan data-data berdasarkan kejadian, peristiwa atau fenomena yang diperoleh di lapangan. Untuk itu peneliti

¹⁰Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 248

¹¹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm 230

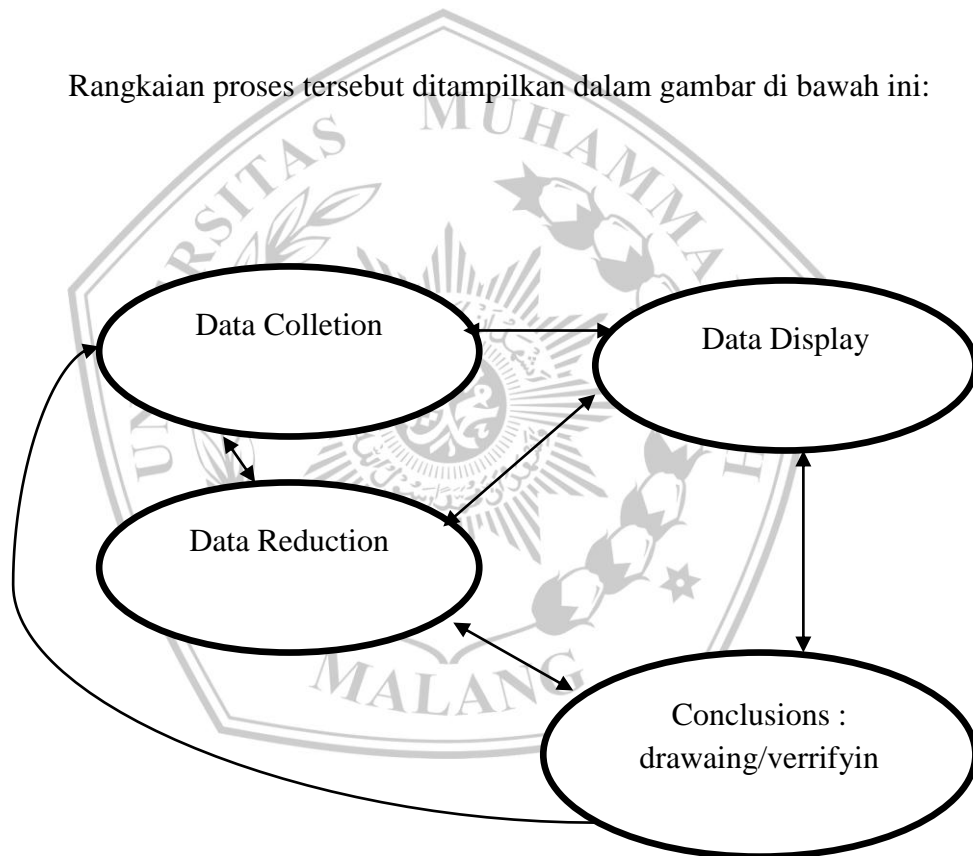
¹² Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hlm 128

menggunakan teknik menganalisis data yang dibuat oleh Milles dan Hubberman.

Urutan teknik ini terbagi menjadi;

- 1) *Data reduction* (reduksi data);
- 2) *Data display* (penyajian data);
- 3) *Conclusion drawing* (verifikasi).

Rangkaian proses tersebut ditampilkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1:Komponen dalam teknik analisis data(*Interaktive model*)

Milles dan Huberman.

Sugiyono menjabarkan teknik analisis data dari Miles dan Huberman sebagai berikut:¹³

1. *Data reduction*

Data yang diperoleh peneliti di lapangan seringkali jumlahnya cukup banyak. Semua data yang diperoleh itu perlu segera diteliti secara rinci dan dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau utama, lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya serta membuang data-data yang tidak diperlukan oleh peneliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu melalui media komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan serta perilaku di dalam kelas.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2017) hlm. 338 – 345.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka tahapan selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Namun yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menyajikan data akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan penyajian data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejearing kerja) dan *chart*.

Dalam prakteknya seorang peneliti harus selalu menguji apakah data-data yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti akan berkembang menjadi teori yang *grounded*, yaitu teori yang ditemukan secara induktif berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya akan segera diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

3. *Concluding Drawing* (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan sewaktu-waktu dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan di tahap awal didukung data – data yang valid dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah akurat dan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal, tapi bisa jadi juga tidak. Hal itu sebagaimana dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika penelitian dilakukan di lapangan.

Berkaitan dengan penelitian ini, data yang diperlukan serta akan dianalisis nantinya adalah hasil dari pengamatan di kelas terkait dengan berlangsungnya kegiatan menghafal, dokumentasi yang diperoleh berupa catatan, atau foto kegiatan pembelajaran. Termasuk juga hasil dari wawancara dari guru Al-Qur'an yang membimbing langsung kegiatan menghafal serta hasil wawancara kepada para santri sendiri yang menjadi subjek dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.